

Analisis Antropometri Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Keterampilan Pointing Atlet Petanque Sulawesi Selatan

Nurul Natasya¹, Sudirman², Ahmad Rum³, Saharullah⁴, Muh. Adnan Hudain⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar. Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222
nurulnatasya810@gmail.com

Abstract

This research is a type of quantitative descriptive research that uses a "correlational" research plan. This research aims to find out: (1) the Anthropometric level of Petanque athletes in South Sulawesi. (2) the hands-eyes coordination level of Petanque athletes in South Sulawesi, (3) the correlation between Anthropometrics and the pointing skills of Petanque athletes in South Sulawesi. The research population were petanque athletes in South Sulawesi with the total of 50 athletes, while the research samples were petanque athletes in South Sulawesi, totaling 25 female athletes. The data collection technique employed descriptive statistical analysis. The results of anthropometric of petanque athletes in South Sulawesi is in very poor category with a percentage of 0% (0 athletes), poor category by 32% (8 athletes), moderate category by 32% (8 athletes), good category by 24% (6 athletes), and very good category by 12% (3 athletes). Based on the average score, namely 105.04, the anthropometric result of petanque athletes in South Sulawesi is in moderate category. The hands-eyes coordination of petanque athletes in South Sulawesi is in very poor category with a percentage of 0% (0 athletes), poor category by 36% (9 athletes), moderate category by 36% (9 athletes), good category by 24% (6 athletes), and very good category by 4% (1 athlete). Based on the average score, namely 14.28 points, the result of hands-eyes coordination analysis of petanque athletes in South Sulawesi is in moderate category. The pointing skills of petanque athletes in South Sulawesi are in very poor category with a percentage of 4% (1 athlete), poor category by 36% (9 athletes), moderate category by 20% (5 athletes), good category by 40% (10 athletes), and very good category by 0% (0 athletes). Based on the average score, namely 10.72, the result of pointing skills analysis is in moderate category.

Keywords: Anthropometrics, Hands-Eyes Coordination, Pointing Skills

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif Kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian "korelasional". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui tingkat Antropometri Atlet Petanque Sulawesi Selatan. (2) Untuk mengetahui tingkat Koordinasi Mata Tangan Atlet Petanque Sulawesi Selatan. (3) untuk mengetahui keterkaitan Antropometri Terhadap Keterampilan Pointing Atlet Petanque Sulawesi Selatan. Populasi penelitian ini atlet petanque Sulawesi Selatan yang berjumlah 50 atlet sedangkan Sampel penelitian ini atlet petanque Sulawesi Selatan yang berjumlah 25 atlet yang dimana atlet perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil antropometri atlet petanque Sulawesi Selatan berada pada kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 0% (0 atlet), kategori kurang sebesar 32% (8 atlet), kategori sedang sebesar 32% (8 atlet), kategori baik sebesar 24% (6 atlet) dan kategori sangat baik sebesar 12% (3 atlet). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 105.04, hasil antropometri atlet petanque Sulawesi Selatan berada pada kategori sedang. Koordinasi mata tangan atlet petanque Sulawesi Selatan berada pada kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 0% (0 atlet), kategori kurang sebesar 36% (9 atlet), kategori sedang sebesar 36% (9 atlet), kategori baik sebesar 24% (6 atlet) dan kategori sangat baik sebesar 4% (1 atlet). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 14.28 poin, hasil penilaian analisis koordinasi mata tangan atlet petanque Sulawesi Selatan berada pada kategori sedang. Keterampilan pointing atlet petanque Sulawesi Selatan berada pada kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 4% (1 atlet), kategori kurang sebesar 36% (9 atlet), kategori sedang sebesar 20% (5 atlet), kategori baik sebesar 40% (10 atlet) dan kategori sangat baik sebesar 0% (0 atlet). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 10.72, hasil analisis keterampilan pointing berada pada kategori sedang.

Kata Kunci : Antropometri, Koordinasi mata tangan, Keterampilan pointing

Copyright (c) 2024 Nurul Natasya, Sudirman, Ahmad Rum, Saharullah, Muh. Adnan Hudain

□ Corresponding author: Nurul Natasya

Email Address: nurulnatasya810@gmail.com (Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222)

Received 25 April 2024, Accepted 29 April 2024, Published 11 May 2024

PENDAHULUAN

Petanque adalah salah satu jenis permainan bola yang tujuannya adalah melempar bola besi

(boshi) dengan kedua kaki ke dalam lingkaran kecil yang disebut lingkaran, sedekat mungkin dengan sasaran bola kayu (boka). Petanque berasal dari Perancis. Dalam Olahraga petanque, menurutnya ada dua teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemain petanque. Yang pertama adalah teknik melempar dan yang kedua adalah teknik menembak. Teknik melempar adalah suatu cara melempar bola besi yang bertujuan untuk mendekatkannya pada bola kayu (sasaran). Sedangkan teknik menembak adalah teknik melempar yang tujuannya adalah menembak atasan lawan di dekat bola kayu (sasaran) dan melenyapkan atasan lawan. Teknik melempar merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap pemain petanque.

Pointing cocok dilakukan ketika boski dapat mendekati boka dan lebih dekat dari boski lawan sehingga dapat memberikan keuntungan dalam permainan. Untuk mencapai prestasi yang optimal, penguasaan teknik dasar permainan petanque harus menjadi prioritas. Salah satu pokok bahasan yang sangat penting dalam Olahraga petanque adalah penguasaan keterampilan teknik dasar dalam Olahraga petanque yaitu menunjuk. Dalam Olahraga petanque terdapat empat indikator yang mempengaruhi hasil lemparan bola. Yang pertama adalah sudut ayunan ke belakang, yang kedua adalah ayunan Anda, yang ketiga adalah sudut pelepasan Anda, dan yang keempat adalah tinggi bola Anda. Keempat indikator tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Teknik pointing dalam Olahraga petanque merupakan induk dari segala permainan dan sangat penting, sehingga setiap permainan harus dikuasai dengan sempurna. Ada tiga jenis poin: rolling, half lob, dan high lob. Pengamatan para atlet di seluruh dunia, khususnya di Asia Tenggara, menunjukkan bahwa Anda bisa mencetak poin dengan berjongkok atau berdiri. Bagi orang Indonesia yang postur tubuhnya tidak terlalu tinggi, teknik pointnya bisa disesuaikan. Pengamatan di lapangan pada saat latihan: Atlet sering berjongkok atau berdiri pada saat melempar, namun posisi melempar tidak konsisten dan pergerakan lengan pada saat melempar masih kurang optimal. Selain itu, ketika para pemain petanque di Sulsel mengikuti kompetisi, mereka dilatih berdasarkan skor, bukan jumlah tembakan. Untuk meningkatkan gerakan menunjuk diperlukan bahan evaluasi pada setiap gerakan. Faktor yang mempengaruhi pergerakan antara lain antropometri (panjang lengan, tinggi badan, panjang tungkai) dan koordinasi mata-tangan (Hanief & Purnomo, 2019).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lemparan yaitu postur tubuh, cengkeraman boski, kekuatan lengan, posisi tubuh relatif terhadap sasaran, koordinasi, konsentrasi, dan pelepasan boski. Di antara berbagai faktor yang dijelaskan, peneliti lebih fokus pada antropometri (panjang lengan, tinggi badan, panjang tungkai) dan koordinasi mata-tangan, serta keterampilan melempar. Hasil pengalaman dan pengamatan Banyak kesalahan yang terjadi ketika melakukan teknik penunjukan. Salah satunya adalah kemampuan melempar yang kurang dalam antropometri dan koordinasi mata-tangan sehingga menyulitkan pemain petanque di Sulawesi Selatan untuk mengikuti latihan dan perlombaan sehingga berdampak pada hasil lemparan. Pemain petanque asal Sulawesi Selatan melakukan pengukuran fisik (panjang lengan, tinggi badan, panjang tungkai) dan koordinasi mata-tangan yang baik untuk mencapai kesejajaran yang maksimal dan akurat dalam mengarahkan boski ke sasaran. harus

dilakukan.

Komponen kondisi fisik yang dibutuhkan salah satunya adalah koordinasi, koordinasi disini adalah koordinasi mata tangan, seorang atlet akan memiliki koordinasi mata tangan yang baik, bila ia dapat mengarahkan bola kearah yang di kehendaki. koordinasi mata tangan juga membutuhkan penglihatan yang dinamis, yaitu kemampuan untuk melihat dengan jelas sewaktu mengikuti Gerakan tubuh saat posisi badan yang rendah dan condong kedepan dari semula berdiri tegak untuk melakukan pointing. Kinestetik berperan penting dalam menentukan hasil dari sebuah lemparan besi. Disini sesuai dengan kemampuan seorang atlet yang harus bisa menggabungkan kemampuan fisik untuk bisa mengarahkan bola menuju target yang dikehendaki. Kemudian yang tidak kalah penting adalah memanfaatkan Tinggi Badan, Panjang lengan, dan Panjang Tungkainya akan menghasilkan hasil lemparan yang bagus pula, diketerampilan pointing sangat butuh lemparan pointing yang tinggi karena jarak lemparan yang jauh.

Olahraga Petanque merupakan permainan yang dapat dimainkan oleh semua kalangan dan umur apapun, serta dapat dimainkan secara rekreasional karena dapat dimainkan bersama keluarga dan teman. Ada juga pertunjukan yang bisa dimainkan di kejuaraan nasional dan internasional. (Juhanis & Nur, 2018). Petanque menggunakan bola dengan diameter 70 hingga 90 mm dan berat 650 hingga 850 g. Petanque terdiri dari beberapa cabang Olahraga seperti tunggal putra dan putri, ganda putra dan putri, triple putra dan putri, serta shooting (Agustina, 2017) dalam (Bustomi et al., 2020)

Petanque Menurut (Pelana et al., 2021) Petanque merupakan Olahraga tradisional yang diciptakan di Perancis pada tahun 1907. Nama ini berasal dari kata Provençal *pedo tanco*, yang berarti “menyatukan kedua kaki.” “Kedua kaki menyatu” disini maksudnya kedua kaki pemain berada di tanah. Para pemain bermain di lapangan berukuran 4x15 meter, dan para pemain terlebih dahulu melempar jack secara melingkar ke tanah. Berdasarkan penjelasan di atas, petanque merupakan salah satu Olahraga yang dimainkan di Perancis yang pada dasarnya para pemainnya berbaris membentuk lingkaran dengan panjang lapangan 15 meter dan lebar 4 meter.

Berdasarkan Menurut pendapat di atas, Olahraga petanque awalnya berasal dari Perancis dan dimainkan dengan menggunakan bola logam. Olahraga yang ia mainkan ini dibagi menjadi dua tim yang terdiri dari dua atau enam orang. Tujuan dari Olahraga ini adalah untuk sedekat mungkin dengan besi dengan menggunakan bola kayu atau jack. Permainan ini juga bisa dimainkan di atas rumput datar atau bebatuan.

Menurut (Badaru et al., 2021) Teknik dasar Olahraga petanque antara lain Memegang bola menghadap ke atas dan ke bawah. Posisi kaki dalam permainan petanque memerlukan teknik khusus: posisi kaki tertutup, kaki setengah terbuka, kaki terbuka, dan posisi melempar. Ada empat jenis posisi: lemparan jongkok, setengah jongkok, berdiri, dan lemparan tinggi.

Permainan lempar petanque terbagi menjadi dua bagian yaitu melempar dan menembak. Pointing adalah teknik melempar bola besi sedekat mungkin dengan boka. Sedangkan shooting adalah teknik melempar bola yang bertujuan untuk memindahkan bola besi lawan sejauh mungkin dari

sasaran.

Istilah Terminologi kompleks dapat diungkapkan untuk menggambarkan keahlian seseorang dalam melaksanakan suatu tugas. Menurut Sugiyanto dan Sujarwo (2011:13), keterampilan adalah kemampuan melakukan gerakan-gerakan dasar secara efektif dan efisien. Keterampilan gerak merupakan perubahan kualitas koordinasi dan pengendalian bagian-bagian tubuh yang terlibat dalam gerakan. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses pembelajaran, pemahaman terhadap gerak dan pelaksanaan gerakan secara berulang-ulang yang dipadukan dengan kesadaran apakah gerakan yang dilakukan sudah benar atau belum.

Keterampilan merupakan suatu perbuatan yang memerlukan suatu kegiatan gerak yang harus dipelajari untuk memperoleh bentuk gerak yang benar. Keterampilan dipahami sebagai indikator tingkat kinerja. Perolehan keterampilan dapat dipahami sebagai indikator tingkat kinerja. Oleh karena itu, keterampilan diartikan sebagai kemampuan yang ditunjukkan seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Semakin besar kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin kompeten pula orang tersebut.

Aktivitas fisik terutama Performa yang baik dalam Olahraga sebenarnya memerlukan keterampilan latihan. Keterampilan adalah kemampuan untuk mencapai hasil akhir dengan kepastian yang maksimum, tetapi dengan pengeluaran tenaga dan waktu. Pada dasarnya masyarakat memerlukan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Karena keterampilan memungkinkan kita menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah dalam hidup.

Untuk mencapai tingkat keterampilan memerlukan pengetahuan dasar tentang bagaimana keterampilan tertentu diciptakan dan diperoleh, dan faktor apa saja yang berperan dalam memfasilitasi perolehan keterampilan. Menurut Perolehan keterampilan dalam Olahraga apapun didasarkan pada penguasaan keterampilan dasar. Keterampilan dasar secara umum digolongkan menjadi tiga kelompok: 1) keterampilan bergerak, 2) keterampilan non-bergerak, dan 3) keterampilan operasional. Skill dasar menjadi salah satu elemen yang wajib dimiliki oleh setiap pemain petanque. Semakin baik skill masing-masing pemain, maka semakin baik juga kualitas permainan yang dibuat. Menguasai keterampilan teknis dasar menentukan apakah Anda dapat melakukan semua gerakan Olahraga.

Berdasarkan Skill dasar menjadi salah satu elemen yang wajib dimiliki oleh setiap pemain petanque. Semakin baik skill yang dimiliki setiap pemain, maka semakin baik pula kualitas permainan yang tercipta. Menguasai keterampilan teknis dasar menentukan apakah Anda dapat melakukan semua gerakan suatu Olahraga. Berdasarkan beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mencapai hasil kinerja dan dipengaruhi oleh faktor pelatihan, pribadi, dan situasional. Penyampaian pelatihan memerlukan keteraturan dan keterukuran. Oleh karena itu, untuk membantu pemain mencapai performa yang optimal, diperlukan penguasaan teknik gerak dasar dalam bermain petanque dengan baik dan akurat.

Antropometri adalah ilmu yang mempelajari pengukuran dan analisis ciri-ciri fisik manusia. Pengukuran ini mencakup berbagai besaran fisis tubuh manusia, seperti tinggi badan, berat badan,

panjang lengan, lingkaran dada, lingkaran pinggang, ukuran kaki, dan berbagai ukuran tubuh lainnya. Tujuan utama antropometri adalah untuk mengukur dan menggambarkan perubahan ciri-ciri fisik individu dan kelompok manusia.

Antropometri Pengukuran fisik pada Olahraga petanque merupakan pengukuran terhadap karakteristik fisik individu atlet petanque dan memahami bagaimana faktor fisik tersebut mempengaruhi prestasi Olahraga. Pengukuran fisik terkait petanque dapat mencakup berbagai variabel antara lain tinggi badan, berat badan, panjang lengan, lingkaran dada, dan masih banyak lagi faktor fisik lainnya.

Koordinasi sangat penting dalam permainan petanque. Penyesuaian yang tepat akan memastikan nada yang benar, dan penyesuaian yang seimbang akan meningkatkan efisiensi nada Anda. Koordinasi adalah kemampuan pemain untuk secara sengaja menggabungkan beberapa gerakan menjadi satu gerakan. (Hernawan & Acha, n.d.). Agar manusia dapat melakukan gerakan dan keterampilan, mulai dari gerakan dasar yang sederhana hingga gerakan yang kompleks, terlebih dahulu diatur dan dikendalikan oleh sistem saraf pusat yang disimpan dalam memori. Menurut (Aprilianto, 2017), Koordinasi adalah keterampilan motorik kompleks yang diperlukan untuk kinerja puncak. Koordinasi adalah keterampilan kompleks yang diperlukan untuk mencapai kinerja tinggi. Artinya dengan koordinasi yang baik, atlet dapat dengan mudah melakukan dan mengamati berbagai keterampilan.

Berdasarkan Berdasarkan pendapat di atas, akurasi dan pergerakan ekonomi menjadi indikator utama penyesuaian. Disimpulkan bahwa koordinasi merupakan hasil gabungan kinerja otot, tulang, dan sendi saat melakukan gerakan. Komponen gerak terdiri dari energi, kontraksi otot, saraf, tulang, dan sendi. Permainan Olahraga seperti bola tangan melibatkan koordinasi neuromuskular. Koordinasi neuromuskular adalah setiap gerakan yang dilakukan dalam urutan yang benar, pada waktu yang tepat, dan mengandung energi. Hal ini dikarenakan pergerakan terjadi melalui kontraksi otot, dan otot berkontraksi berdasarkan perintah yang diterima melalui sistem saraf.

Koordinasi Neuromuskular meliputi koordinasi intramuskular dan intermuskular. Pengondisian intramuskular adalah kinerja seluruh serabut saraf dan otot pada setiap otot untuk berkontraksi secara optimal. Oleh karena itu, kinerjanya bergantung pada interaksi serabut saraf dan otot di dalam otot itu sendiri. Artinya penyesuaian di dalam otot tidak dapat dipantau karena proses yang terjadi di dalam otot tubuh manusia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Menurut (Nugroho, 2018), penelitian kuantitatif adalah "suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi positivisme yang melibatkan mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan sampai pada uji hipotesis yang telah ditentukan." Digunakan untuk tujuan analisis data kuantitatif atau statistik".

Populasi adalah semua hal yang akan diteliti, baik itu berupa obyek atau benda tidak hidup atau berupa subyek atau manusia atau perangkat sosial yang tersedia dalam sebuah penelitian (Rahmadani et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pemain petanque asal Sulawesi Selatan yang berjumlah 50 orang. Sampel adalah metode apa pun yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel untuk tujuan penelitian (Purba et al., 2023). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan teknik proporsional sampling. Teknik pengambilan sampel propulsif melibatkan pengambilan sampel dari perspektif tertentu. Penelitian ini 25 atlet putri asal Petanque, Sulawesi Selatan.

Menurut (Anggito & Setiawan, 2018) peneliti kuantitas merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian karena teknik analisis data memungkinkan Anda menguji validitas hipotesis Anda dan menarik kesimpulan dari hipotesis tersebut. Analisis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara pengukuran fisik dengan keterampilan speaking pemain Sul-Sel-Pétanque. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dan dengan bantuan manual SPSS (Stanislaus S, Uyanto 2019: 243).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

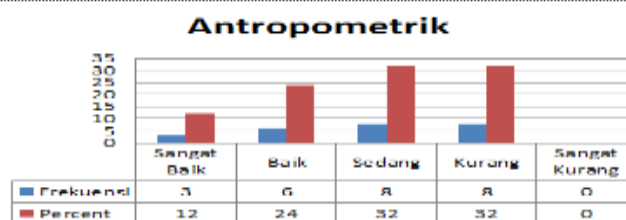
1. Gambaran Antropometri atlet petanque Sulawesi Selatan

Hasil penghitungan data penilaian analisis deskriptif frekuensi antropometri atlet petanque Sulawesi Selatan Tabel distribusi frekuensi antropometri adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Analisis antropometri

	Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
1	$110.91 \leq X$	Sangat Baik	3	12%
2	$106.99 < X \leq 110.91$	Baik	6	24%
3	$103.09 < X \leq 106.99$	Sedang	8	32%
4	$99.18 < X \leq 103.09$	Kurang	8	32%
5	$X > 99.18$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data hasil tes antropometri atlet petanque Sulawesi Selatan tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Analisis Antropometri

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa hasil antropometri atlet petanque Sulawesi Selatan berada pada kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 0% (0 atlet), kategori kurang sebesar 32% (8 atlet), kategori sedang sebesar 32% (8 atlet), kategori baik sebesar 24% (6 atlet) dan kategori sangat baik sebesar 12% (3 atlet). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 105.04, hasil antropometri atlet petanque Sulawesi Selatan berada pada kategori sedang.

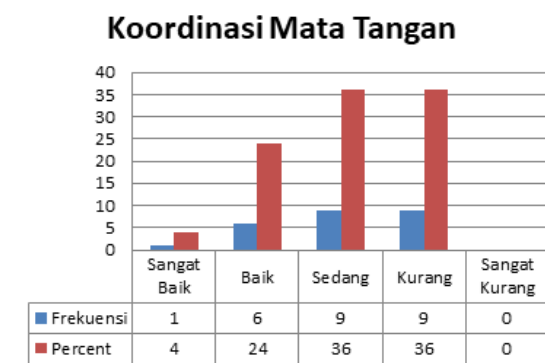
2. Gambaran Koordinasi mata tangan atlet petanque Sulawesi Selatan

Hasil penghitungan data penilaian analisis deskriptif frekuensi koordinasi mata tangan atlet petanque Sulawesi Selatan. Tabel distribusi frekuensi antropometri adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Analisis koordinasi mata tangan

	Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
1	$17.36 \leq X$	Sangat Baik	1	4%
2	$15.31 < X \leq 17.36$	Baik	6	24%
3	$13.25 < X \leq 15.31$	Sedang	9	36%
4	$11.20 < X \leq 13.25$	Kurang	9	36%
5	$X > 11.20$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data hasil penilaian analisis koordinasi mata tangan atlet petanque Sulawesi Selatan tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Analisis Koordinasi mata tangan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa hasil penilaian analisis koordinasi mata tangan atlet petanque Sulawesi Selatan berada pada kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 0% (0 atlet), kategori kurang sebesar 36% (9 atlet), kategori sedang sebesar 36% (9 atlet), kategori baik sebesar 24% (6 atlet) dan kategori sangat baik sebesar 4% (1 atlet). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 14.28 poin, hasil penilaian analisis koordinasi mata tangan atlet petanque Sulawesi Selatan berada pada kategori sedang

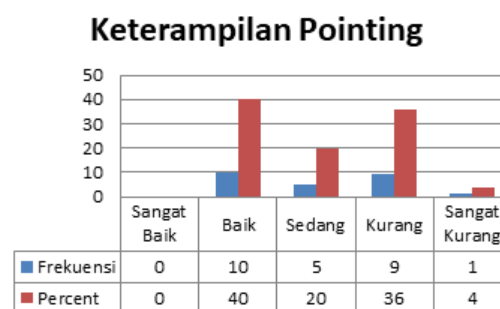
3. Gambaran Keterampilan pointing

Hasil penghitungan data penilaian analisis deskriptif frekuensi keterampilan pointing atlet petanque Sulawesi Selatan. Tabel distribusi penilaian analisis keterampilan pointing adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Analisis Keterampilan pointing

	Interval	Kategori	Frekuensi	(%)
1	$15.72 \leq X$	Sangat Baik	0	0%
2	$12.39 < X \leq 15.72$	Baik	10	40%
3	$9.05 < X \leq 12.39$	Sedang	5	20%
4	$5.72 < X \leq 9.05$	Kurang	9	36%
5	$X > 5.72$	Sangat Kurang	1	4%
Jumlah			25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data hasil penilaian analisis keterampilan pointing atlet petanque Sulawesi Selatan tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Analisis Keterampilan pointing

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa hasil analisis keterampilan pointing atlet petanque Sulawesi Selatan berada pada kategori sangat kurang dengan persentase sebesar 4% (1 atlet), kategori kurang sebesar 36% (9 atlet), kategori sedang sebesar 20% (5 atlet), kategori baik sebesar 40% (10 atlet) dan kategori sangat baik sebesar 0% (0 atlet). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 10.72, hasil analisis keterampilan pointing berada pada kategori baik.

4. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Penggunaan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh sedangkan penggunaan uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan Shapiro wilk (Duwi Priyatno, 2011:27) dalam uji normalitas data ini dinyatakan normal apabila Signifikansi > 0,05. Dari output dilampirkan oleh data pada NPar Test dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) untuk antropometri sebesar 0.719, koordinasi mata tangan sebesar 0.153 dan keterampilan pointing sebesar 0.312.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig. hitung	df	Sig	Kesimpulan
1	Antropometri	0.719	25	0.05	Normal

2	Koordinasi mata tangan	0.153	25	0.05	Normal
3	Keterampilan pointing	0.312	25	0.05	Normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk persamaan garis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan bantuan SPSS 16.00 dengan Test For Linear dengan taraf signifikansi 0,05. Menurut (Duwi Priyatno, 2011:29) dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansinya $> 0,05$.

Dari output lampiran pengolahan data pada Means. Untuk hasil uji linearitas variabel antropometri (X1) dengan keterampilan pointing (Y) dapat dilihat pada output ANOVA Table (Linearity kolom Sig). Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0.271. Karena Signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.271 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antropometri dengan keterampilan pointing terdapat hubungan yang linear.

Dari output lampiran pengolahan data pada Means. Untuk hasil uji linearitas variabel koordinasi mata tangan (X2) dengan keterampilan pointing (Y) dapat dilihat pada output ANOVA Table (Linearity kolom Sig). Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas sebesar 0,211. Karena Signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0.211 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata tangan dengan keterampilan pointing terdapat hubungan yang linear. Hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Linearitas

No	Variabel	Sig. Hitung	Sig,	Kesimpulan
1	Antropometri	0.271	0.05	Linear
2	Koordinasi mata tangan	0.211	0.05	Linear

Diskusi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hubungan antara antropometri dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan pointing sebagai berikut:

1. Ada keterkaitan antropometri terhadap keterampilan pointing pada atlet petanque Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara antropometri dengan keterampilan menunjukan nilai 32% (8 atlet) dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis terhadap ukuran tubuh yang dilakukan, terlihat bahwa rata-rata atlet mempunyai ukuran tubuh yang cukup untuk menjadi seorang atlet, namun atlet yang ukuran tubuhnya tidak memenuhi standar biasanya Masih ada. Beberapa studi literatur menunjukkan bahwa struktur tubuh dan antropometri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan hampir di semua cabang Olahraga,

petanque

Tinggi badan membantu saat menunjuk pada jarak 8 dan 9 meter. Misalnya, saat melakukan tes ini, subjek dengan fisik terbaik dan sekaligus mencapai hasil berbicara terbaik diidentifikasi. Oleh karena itu, tinggi badan menjadi salah satu faktor keberhasilan pemain yang dijadikan sebagai pedoman dalam Olahraga petanque. Tinggi badan berkaitan dengan kemampuan menunjuk, dan tinggi badan merupakan salah satu parameter terpenting untuk mengidentifikasi tubuh seseorang. Kaitannya dengan titik adalah dengan ketinggian yang tepat, pengendalian tubuh saat menunjuk memungkinkan setiap orang dapat membidik tepat pada sasaran yang dituju. Secara individu. Hal ini dikemukakan Sajoto dalam Pradana, Aji (2013:4). Artinya, faktor penentu pencapaian prestasi atlet diwujudkan dalam empat aspek, salah satunya aspek biologis, yang meliputi: ukuran, berat, bentuk, dan lain-lain.

Dalam Olahraga petanque, sasaran yang dituju adalah target yang berada pada jarak maksimal 10 meter, sehingga orang yang memiliki lengan panjang akan mempunyai beberapa keuntungan antara lain, yaitu jarak lepasnya bola petanque dengan sasaran menjadi lebih dekat dibanding orang yang berlengan pendek, bila unsur yang lain adalah sama seperti teknik, fisik, serta mental, maka orang yang memiliki lengan relatif lebih panjang pada permainan petanque akan memiliki prestasi lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Soedarminto dalam Rizal, Andi (2012: 30) bahwa suatu objek yang bergerak pada ujung radius yang panjang akan memiliki kecepatan linear lebih besar dari pada obyek yang bergerak pada ujung radius yang pendek. Sehingga semakin panjang sebuah radius maka semakin besar kecepatan liniernya dan membantu seorang pemain melakukan pointing pada jarak 8 dan 9 meter. Sedangkan panjang tungkai berfungsi sebagai penopang gerak anggota tubuh bagian atas serta penentu gerakan baik berjalan, berlari melompat maupun meloncat. Tungkai sebagai penopang tubuh dalam segala aktivitas merupakan aspek penting dalam melakukan teknik pointing. Penempatan kaki tumpu yang dilakukan dengan cara yang benar dengan memanfaatkan ketinggian sehingga dapat melihat target dengan jelas, serta didukung panjang tuas akan memberikan hasil secara optimal. Panjang tungkai dipengaruhi oleh proporsi tubuh seseorang sebagai penunjang gerakan dalam melakukan lemparan pointing, tungkai yang panjang memberikan keuntungan relatif lebih baik dibandingkan dengan tungkai yang pendek. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara panjang tungkai dengan keterampilan pointing.

2. Ada keterkaitan yang signifikan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan pointing pada atlet petanque Sulawesi Selatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang positif antara tingkat koordinasi mata tangan dengan keterampilan pointing Olahraga petanque dengan menunjukkan nilai 36% (9 atlet) dengan kategori sedang. Artinya, semakin baik koordinasi mata tangan maka keterampilan pointingnya akan semakin baik. Koordinasi mata tangan merupakan gerakan yang baik akan membuat gerakan menjadi efektif dan efisien serta mempengaruhi ketepatan lemparan. Ketepatan tersebut dapat diperoleh dengan adanya kombinasi antara gerakan koordinasi mata tangan yang saling berinteraksi pada suatu gerakan. Sehingga akan menghasilkan lemparan pointing

yang sesuai dengan teknik dan mendapat poin yang maksimal.

Terkait dengan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dalam Olahraga petanque gerakan seseorang yang sudah terbentuk dari awal akan lebih sulit untuk membuat gerakan yang sesungguhnya sesuai dengan gerak biomekanika yang ada, sekaligus gerak otomatisasi setiap orang akan berbeda, Bompa yang dikutip oleh Soleh (2007: 19) mengemukakan bahwa dalam koordinasi mata-tangan akan menghasilkan timing dan akurasi. Timing berorientasi pada ketepatan waktu sedangkan akurasi berorientasi pada ketepatan sasaran. Melalui timing yang baik maka pergerakan tangan dan pelepasan bosi akan sesuai dengan yang diinginkan dalam hal ini tepat tidaknya dalam pelepasan bosi, sehingga akan menghasilkan gerakan yang efektif. Akurasi akan menentukan tepat dan tidaknya obyek pada sasaran yang dituju dalam hal ini ketepatan arah dan jatuhnya bosi terhadap sasaran.

Koordinasi merupakan kemampuan untuk melakukan pergerakan dalam berbagai tingkat kesulitan dengan cepat dan efisien, koordinasi sangat menentukan seorang atlet untuk melakukan lemparan maka akan berdampak pada hasil pointing yang baik pula. Menurut Bompa yang dikutip oleh Adi (2017: 10) bahwa dalam koordinasi mata tangan akan menghasilkan timing dan akurasi, timing berorientasi pada ketepatan waktu sedangkan akurasi berorientasi pada ketepatan sasaran. Melalui timing yang baik maka perkenaan objek akan sesuai dengan yang diinginkan, dalam hal ini perkenaan bola pada target yang akan di pointing. Dalam permainan petanque koordinasi mempunyai peranan yang cukup menentukan, hal ini berkaitan dengan kapan harus melepas bosi, seberapa tinggi bosi itu akan dilepaskan dan juga bagaimana seorang atlet mampu menjaga kestabilan badan pada saat melempar. Koordinasi mampu menyelaraskan antara gerakan dengan akurasi lemparan yang akan dilakukan, dengan hal ini hasil lemparan akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Ada keterkaitan yang signifikan antropometri dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan pointing pada atlet petanque Sulawesi Selatan

Dalam melakukan keterampilan pointing sangat dibutuhkan antropometri dan kondisi fisik yang optimal. Untuk lebih spesifiknya bagian-bagian tubuh yang terlibat secara langsung pada saat melakukan keterampilan pointing adalah antropometri dan koordinasi mata tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antropometri dan koordinasi mata tangan memberikan keterkaitan yang signifikan dengan hasil 40% (10 atlet) dengan kategori Baik, terhadap hasil keterampilan pointing pada atlet petanque Sulawesi Selatan.

Berdasarkan pada analisis korelasi berganda masing-masing prediktor baik antropometri dan koordinasi mata tangan memiliki keterkaitan yang signifikan secara bersama-sama terhadap keterampilan pointing pada Olahraga petanque. Hal ini memberikan gambaran bahwa seorang pemain petanque yang memiliki ukuran antropometri dan kemampuan koordinasi mata tangan yang tinggi maka akan semakin tepat dalam melakukan teknik pointing Olahraga petanque. Terdapat hubungan positif yang artinya semakin tinggi ukuran antropometri dan kemampuan koordinasi mata tangan seorang pemain petanque maka akan semakin tepat dalam melakukan keterampilan pointing dan

sebaliknya semakin rendah ukuran antropometri dan kemampuan koordinasi mata tangan seorang pemain petanque maka akan semakin kurang tepat dalam melakukan keterampilan pointing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, 1) Terdapat Keterkaitan Yang Signifikan Antropometri Terhadap Keterampilan Pointing Pada Atlet Petanque Sulawesi Selatan, 2) Terdapat Keterkaitan Yang Signifikan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Keterampilan Pointing Pada Atlet Petanque Sulawesi Selatan, 3) Terdapat Keterkaitan Yang Signifikan Secara Simultan Antropometri Dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Keterampilan Pointing Pada Atlet Petanque Sulawesi Selatan.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aswi, A. L. (2021). *Kontribusi kekuatan otot lengan terhadap ketepatan shooting petanque jarak 6 meter pada atlet riau*. Universitas Islam Riau.
- Badaru, B., Hasmyati, H., Juhanis, J., & Anwar, N. I. A. (2021). *Shooting Training Model Development Of Petanque For Beginners*. Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan), 4(2), 167. <https://doi.org/10.31851/hon.v4i2.5304>
- Bustomi, A. O., Hidayah, T., Okilanda, A., & Putra, D. D. (2020). *Analisis Gerak Pointing Pada Olahraga Petanque*. Journal Sport Area. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225661859>
- Ihsan, N., Ruki, F.H. (2022). *Teknik dan Metode Pembelajaran Petanque*
- Juhanis, J., & Nur, M. (2018). *Pelatihan Teknik Dasar Dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga Petanque Pada Mahasiswa FIK UNM Makassar*. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018(2).
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- NULKARIM, M. R. (2023). *Profil Pengcab Petanque Kabupaten Majalengka*. Universitas Siliwangi.
- Pelana, R., Setiakarnawijaya, Y., Anggraini, D., Sukiri, S., Safitri, I., & Antoni, R. (2021). *Pointing Skills Training Model For Petanque Athletes*. Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.13488>
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Rahmadani, E., Mashuri, M. T., Sitopu, J. W., Hasanuddin, M. I., Suarsana, I. M., Asriadi, M., Putri, J. H., Maharani, I., Hasanuddin, M. I., Maswar, Elfina, H., & Irwanto. (2023). *Statistika Pendidikan*. <https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBiNTNlYmJm&xzmn=aHR0cHM>

6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNm
FjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhZGlzdGlrYS1kYWVvYWgta290YS1iYXR1LTIw
MTUuaHRtbA%3D

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supandri, S., Sarwita, T., & Munzir, M. (2020). *Hubungan Kelentukan Pergelangan Tangan Terhadap Ketepatan Shooting Bola Petanque Pada Atlit UKM Petanq STKIP BBG*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).

Suwanto, W. (2019). *Pengembangan Olahraga Petanque Di Jawa Tengah*. UNS (Sebelas Maret University).